Jurnal Agrodiversity, Volume 4 Nomor 2 September, 2026
e-ISSN : 3026 - 0353

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MAKANAN TRADISIONAL HOME INDUSTRI PISANG SALE CRISPY DI GAMPONG MEE PEUDUK KECAMATAN TRINGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA

(Feasibility Analysis Of The Traditional Home Industry Crispy Sale Banana Food Business In Gampong Mee Peuduk, Tringgadeng District Pidie Jaya Regency)

Sri Zakiah[1], Hamdani[2]*, Ibnu Yasier
[123]Program Studi Agribisnis , Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Jabal Ghafur
**Corresponding author:* hamdani@unigha.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan ekonomis usaha home industri pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduk, Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, dengan fokus pada biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usaha melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih karena potensi daerah dalam pengembangan olahan pisang yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat. Data diperoleh dari pemilik usaha dan dianalisis menggunakan perhitungan R/C rasio (revenue-cost ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi per bulan mencapai Rp1.063.210, sedangkan total penerimaan sebesar Rp7.920.000 dari produksi 72 kilogram dengan harga jual Rp110.000 per kilogram, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp6.856.790 per bulan. Nilai R/C rasio tercatat sebesar 7,449, yang berarti setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan Rp7,449. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduk layak untuk dijalankan karena nilai R/C > 1, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Kata kunci *:* Kelayakan, Usaha, Home Industri, Pisang Sale Crispy

Abstract. This study aims to analyze the economic feasibility of a home industry of crispy banana sale in Gampong Mee Peuduk, Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency, focusing on production costs, revenue, income, and business efficiency through a quantitative descriptive approach. The research location was chosen because of the area's potential in developing banana processing that is managed independently by the local community. Data were obtained from business owners and analyzed using the R/C ratio (revenue-cost ratio) calculation. The results showed that the production cost per month reached Rp1,063,210, while the total revenue was Rp7,920,000 from the production of 72 kilograms with a selling price of Rp110,000 per kilogram, resulting in a net income of Rp6,856,790 per month. The R/C ratio value was recorded at 7.449, which means that every Rp1 of costs incurred resulted in Rp7,449 in revenue. Thus, it can be concluded that the crispy banana sale business in Gampong Mee Peuduk is feasible because the R/C value is > 1. This research is expected to serve as a reference for entrepreneurs in increasing productivity and the economic well-being of the local community.

Keywords: Feasibility, Business, Home Industry, Crispy Banana Sale

PENDAHULUAN

Kabupaten Pidie Jaya, khususnya Kecamatan Tringgadeng, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha berbasis pertanian. Daerah ini dikenal sebagai penghasil pisang dalam jumlah cukup melimpah, terutama di wilayah perdesaan seperti Gampong Mee Peuduk. Melimpahnya bahan baku pisang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan berbasis pisang, salah satunya adalah home industri pisang sale crispy. Selain memanfaatkan sumber daya lokal, usaha

ini juga dapat menjadi alternatif peningkatan pendapatan keluarga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, dalam memulai atau mengembangkan suatu usaha, diperlukan analisis kelayakan usaha secara menyeluruh agar kegiatan produksi dan pemasaran dapat berjalan efektif serta memberikan keuntungan yang optimal (Suhardi, 2021). Analisis kelayakan usaha mencakup berbagai aspek, antara lain aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek keuangan, serta aspek sosial ekonomi. Melalui analisis tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana usaha yang dijalankan memiliki prospek keberlanjutan dan mampu bersaing di pasar (Rahayu, 2025).

Aspek pasar dan pemasaran, penting untuk mengetahui seberapa besar minat konsumen terhadap produk pisang sale crispy, bagaimana tingkat persaingan dengan produk sejenis, serta strategi promosi yang efektif. Dari sisi teknis dan produksi, perlu dianalisis ketersediaan bahan baku, peralatan yang digunakan, kapasitas produksi, dan proses pengolahan yang efisien (Suratiyah, 2022). Sementara itu, dari aspek keuangan, analisis dilakukan untuk menilai besarnya kebutuhan modal, biaya operasional, serta keuntungan atau tingkat pengembalian investasi (Return on Investment). Selain itu, aspek sosial ekonomi juga perlu diperhatikan, karena keberadaan usaha ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam bentuk peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi lokal (Sorga, 2023).

Pentingnya melakukan analisis kelayakan usaha ini tidak hanya untuk menilai keuntungan secara finansial, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pengusaha maupun calon investor. Dengan demikian, usaha yang dijalankan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Terlebih lagi, di era persaingan usaha yang semakin ketat seperti saat ini, pelaku UMKM dituntut untuk mampu memahami kondisi pasar, mengelola sumber daya secara efisien, dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi (Sukirno, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha makanan tradisional pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduk memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu usaha rumahan yang produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kelayakan Usaha Makanan Tradisional Home Industri Pisang Sale Crispy di Gampong Mee Peuduk Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Mee Peuduk, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2025 Februari 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan salah satu pelaku usaha home industri makanan tradisional yang memproduksi pisang sale crispy secara berkelanjutan dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha yang layak secara ekonomi.

Populasi dan Sampel

Adapun Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1 orang. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana populasi sekaligus sebagai sampel penelitian hanya berjumlah 1 orang (Arikunto 2018).

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual baik tentang institusi sosial dan ekonomi (Nazir, 2013)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam sebuah penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama. Pertama, kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk menggali data primer berupa informasi, pendapat, atau sikap mereka terhadap variabel yang diteliti. Kedua, observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi secara faktual di lapangan. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti arsip, catatan, foto, atau laporan resmi, guna mendukung dan melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur stastistik. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data priner san data sekunder.

Metode Analisa Data

Analisis Biaya

Biaya menurut Supardi (2020) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Gasperz, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:
TC = Biaya total
TFC = Total biaya tetap
TVC = Total biaya variabel

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika

produksi berlebihan (Soekartawi, 2016). Penyataan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:
TR = Penerimaan total
Q = Jumlah produk yang dihasilkan
P = Harga produk

Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey, et al, 2018).

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC} \quad \text{.....(Soekartawi, 2013)}$$

Dimana:
Π = Keuntungan
TR = Penerimaan kotor usaha
TC = Biaya produksi (biaya tetap + biaya variabel)

Analisis R/C Rasio

R/C ratio, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C = TR}/TC \quad \text{..... (Soekartawi, 2013)}$$

Dimana:
R/C = Revenue cost ratio
TR = Penerimaan total
TC = Biaya total
Kriteria:
R/C < 1 maka, usaha pisang sale crispy tidak layak secara ekonomi
R/C > 1 maka, usaha produk pisang sale crispy layak secara ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Usaha Pisang Sale Crispy

Usaha pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduek merupakan usaha rumahan untuk menambah pendapatan keluarga. Seiring meningkatnya permintaan kapasitas produksi dengan inovasi pada penggorengan untuk hasil lebih renyah dan kemasan yang lebih menarik. Konsistensi rasa, harga terjangkau, dan pemasaran dari mulut ke mulut membuat produk ini dikenal hingga luar desa dan menjadi oleh-oleh khas Kecamatan Tringgadeng. Saat ini produksi dilakukan sebulan sekali dengan sistem pre-order (PO) melalui media sosial untuk menjaga kesegaran produk, meminimalkan risiko kerugian, serta mengatur bahan baku dan biaya produksi secara efisien.

Biaya Usaha Pisang Sale Crispy

Biaya usaha pisang sale crispy pada penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dihitung meliputi biaya penyusutan alat. Biaya variabel yang

dihitung terdiri dari biaya bahan baku, biaya penelong(Tepung, minyak goreng, garam, gula, valinili) biaya bahan bakar, biaya plastik. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan usaha pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduek, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Pada Usaha pisang sale crispy Per satu bulan di Gampong Mee Peuduek Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya, Tahun 2025

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
A. Biaya Variabel	
• Biaya Pisang 240 kg	Rp 630.000
• Biaya bahan penolong	
- Biaya Tepung 6 Kg	Rp 60.000
- Biaya Minyak Goreng 8 liter	Rp 1.44.000
- Biaya Garam 1 kg	Rp 10.000
- Biaya Vanili 60 Ml	Rp 10.000
- Biaya Gula 2 Kg	Rp 19.000
• Biaya Kemasan	Rp 100.000
• Kompor gas	Rp 80.000
Jumlah Biaya Variabel	Rp **1.053.000**
B. Biaya Tetap	
• Penyusutan Alat	Rp 10.210
Jumlah biaya total	Rp 1.063.210

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa biaya usaha pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduek terdiri atas biaya tetap (penyusutan alat sebesar Rp10.210) dan biaya variabel yang mencakup bahan baku pisang 240 kg sebesar Rp630.000, bahan penolong (tepung Rp60.000, minyak goreng Rp144.000, garam Rp10.000, vanili Rp10.000, gula Rp19.000), biaya kemasan Rp100.000, serta kompor gas Rp80.000, sehingga total biaya variabel mencapai Rp1.053.000. Dengan demikian, rata-rata total biaya yang dikeluarkan usaha ini per bulan adalah Rp1.063.210, yang mencerminkan struktur biaya operasional berbasis produksi terbatas dengan sistem pre-order.

Penerimaan dan Pendapatan Usaha Pisang Sale Crispy

Penerimaan dan pendapatan merupakan dua komponen penting dalam menganalisis keberhasilan suatu usaha. Pada usaha pisang sale crispy**,** penerimaan diperoleh dari hasil penjualan produk selama satu kali musim produksi, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Rata- Rata Hasil Produksi ,Penerimaan dan Pendapatan dalam satu bulam kali produksi Pisang Sale Crispy di Gampong Mee Peuduek, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Tahun 2025 dapat disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan data Tabel 2 menunjukkan usaha pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduek menghasilkan 72 kg per bulan dari pengolahan pisang tanduk dan raja, dengan harga jual Rp110.000/kg sehingga diperoleh penerimaan total Rp7.920.000. Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan mencapai Rp1.063.210 per bulan (terdiri dari biaya variabel untuk bahan baku, bahan penolong, kemasan, dan gas, serta biaya tetap penyusutan alat). Setelah dikurangi biaya, pendapatan bersih usaha ini tercatat sebesar

Rp6.856.790 per bulan, dengan margin keuntungan sekitar 86% dari total penerimaan, yang menunjukkan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 2: Rata- Rata Hasil Produksi ,Penerimaan dan Pendapatan dalam satu bulam kali produksi Pisang Sale Crispy di Gampong Mee Peuduek, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya, Tahun 2025

Komponen Biaya	Jumlah
Hasil Produksi (Kg)	72 Kg
Harga Per kilo (Rp)	Rp. 110.000
Penerimaan (Rp)	Rp. 7.920.000
Total Biaya (Rp)	Rp 1.063.210
Pendapatan (Rp)	Rp. 6.856.790

Kondisi ini menegaskan bahwa usaha pisang sale crispy layak secara ekonomi dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut, didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah, keterampilan pengolahan lokal, serta minat konsumen yang terus meningkat. Selain memberikan pendapatan tambahan signifikan bagi rumah tangga pelaku usaha, kegiatan ini juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan yang baik, peningkatan kualitas, serta dukungan pemasaran dan kemasan, produk ini berpeluang menjadi unggulan daerah yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Analisis R/C Rasio

R/C Rasio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang menunjuk kan nilai penerimaan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Pada dasarnya suatu usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang dihasilkan > 1. Semakin tinggi R/C yang diterima dari sebuah usaha maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai.

R/C = TR/TC
R/C = Rp. 7.920.000 / Rp 1.063.210
R/C = Rp. 7,449

Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio (Revenue-Cost Ratio) yang merupakan perbandingan antara total penerimaan (Total Revenue/TR) dengan total biaya produksi (Total Cost/TC), diperoleh nilai R/C= 7,449. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pisang sale crispy mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 7,449. Dengan kata lain, pelaku usaha memperoleh keuntungan bersih yang sangat tinggi dari setiap biaya yang dikeluarkan. Nilai R/C > 1 merupakan indikator bahwa usaha tersebut tergolong layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Semakin besar nilai R/C, semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan profitabilitas suatu usaha.

Nilai R/C sebesar 7,449 pada usaha pisang sale crispy di Gampong Mee Peuduek menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat menguntungkan, didukung oleh biaya produksi yang rendah, harga bahan baku pisang yang terjangkau karena melimpah di wilayah setempat, serta harga jual produk yang kompetitif dengan cita rasa khas yang diminati konsumen. Efisiensi produksi juga tercapai karena proses dikerjakan di rumah dengan

tenaga keluarga, pengelolaan bahan dan alat yang terencana, serta strategi pemasaran sederhana seperti promosi dari mulut ke mulut dan kemasan menarik yang memperluas jangkauan pasar. Dengan pendapatan bersih hampir tujuh kali lipat dari total biaya per bulan, usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial yang besar bagi pelaku usaha skala kecil, tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan melalui penambahan modal, perluasan kapasitas, perbaikan kemasan, atau perluasan jaringan pemasaran. Secara keseluruhan, nilai R/C yang jauh di atas satu menegaskan bahwa usaha ini layak secara ekonomi, berprospek jangka panjang, dan menjadi model usaha kecil berbasis sumber daya lokal yang efisien, produktif, serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha Pisang Sale Crispy di Gampong Mee Peuduek, Kecamatan Tringgadeng, Kabupaten Pidie Jaya, mengeluarkan biaya produksi rata-rata sebesar Rp1.063.210 per bulan. Dari produksi sebanyak 72 kilogram dengan harga jual Rp110.000 per kilogram, diperoleh penerimaan total sebesar Rp7.920.000 per bulan, sehingga pendapatan bersih yang diterima pelaku usaha mencapai Rp6.856.790 per kali produksi. Sementara itu, nilai R/C Rasio yang diperoleh adalah 7,449, yang berarti setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp7,449. Karena nilai R/C > 1, maka usaha ini dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Hartanto, R. F. (2022). Analisis kelayakan usaha dan strategi pemasaran agroindustri sale pisang (Studi kasus di Perusahaan Sale Pisang Suka Senang, Kec. Cijeungjing, Kab. Ciamis, Jawa Barat) [Skripsi, Universitas Padjadjaran].

Husnan, S., & Suwarsono, M. (2000). Studi kelayakan proyek. Yogyakarta.

Kasmir, & Jakfar. (2023). Studi kelayakan bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Khol, R., & Uhl, J. (2022). Marketing of agricultural products. New Jersey: Prentice Hall.

Rahayu, D. (2025). Manajemen biaya dalam usaha agribisnis. Bandung: Alfabeta.

Sajari, I. (2022). Analisis kelayakan usaha keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen [Skripsi, Universitas Syiah Kuala].

Sandi, R. (2013). Kandungan gizi dan manfaat buah pisang. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi. (2020). Analisis usahatani. Jakarta: UI Press.

Soekartawi. (2025). Dasar-dasar agribisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

Sorga, L. (2023). Ekonomi mikro: Teori dan aplikasi. Jakarta: Erlangga.

Suhardi. (2021). Pisang: Potensi dan permasalahan dalam pengembangan agribisnis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sukirno, S. (2020). Pengantar teori mikroekonomi. Jakarta: Rajawali Press.

Suratiyah, K. (2022). Ilmu usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suratiyah, K. (2025). Manajemen usaha tani. Jakarta: Penebar Swadaya.